

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini pendidikan sangatlah penting untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena sumber daya manusia yang berkualitas dan berpengalaman lebih dibutuhkan bagi para perusahaan. Tingkat pendidikan suatu bangsa juga merupakan kesejahteraan bangsa tersebut. Masalah tersebut dapat dilihat dari pendidikan yang telah berkembang pesat mengikuti arus zaman yang ditunjukkan dari kemajuan teknologi yang semakin hari semakin berkembang, dengan adanya teknologi kita dapat menjadi lebih mudah untuk mengakses segala informasi dan komunikasi. Dunia internet tidak terlepas dari bidang pendidikan karena dengan internet seseorang dapat menggali berbagai sumber informasi sebagai proses belajarnya.

Proses belajar dapat dilakukan didalam sekolah maupun diluar sekolah, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dibawah pengawasan para guru untuk menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, baik, terampil, dan kreatif, sedangkan proses belajar diluar sekolah maksudnya adalah belajar yang dilakukan tidak didalam sekolah atau diluar sekolah dan biasa disebut dengan pendidikan informal, belajar bisa didapatkan di lingkungan sekitar atau dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu membentuk karakter peserta didik dan menambah pengetahuan peserta didik. Namun, di kedua lingkungan pendidikan ini sama-sama berusaha untuk memberikan arah pada perkembangan anak,

dengan menjaga pertumbuhan kejasmanian yang sehat dan mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa, sehingga menunjang perubahan-perubahan positif didalam diri anak yang sedang menuju ke kedewasaan, perubahan tersebut dapat diusahakan melalui usaha belajar. Dengan belajar yang terarah, anak memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang lebih baik.

Adapun di Indonesia, dalam Pembukaan UUD 1995, disebutkan bahwa negara mempunyai kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa berkaitan erat dengan pendidikan, sesuai dengan amanat UUD 1995 tersebut, dalam UU Sisdinas terbaru, yaitu UU RI tahun 2003 No.20 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pasal tersebut menegaskan bahwa fungsi pendidikan adalah sebagai perwujudan semangat UU 1995, yaitu tentang mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pembelajaran dan latihan. Bimbingan merupakan suatu tindakan pendidikan yang lebih terfokus pada membantu perkembangan afektif, kognitif dan psikomotorik seperti perkembangan nilai, sikap, minat, motivasi, karakteristik dan emosi.

Berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat atau diukur dari hasil belajar siswa itu sendiri. Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui skor atau angka pada hasil ulangan siswa. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa tersebut antara lain, disiplin belajar, kesiapan belajar, konsep diri, dan minat belajar. Sedangkan faktor dari yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan belajar, dan status sosial ekonomi orang tua.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga yang memiliki ekonomi yang rendah. Dalam proses belajar, lingkungan keluarga merupakan faktor penting karena sejak seseorang dilahirkan lingkungan keluarga merupakan pendidik pertama dan merupakan pendidik utama, dikatakan pertama karena seseorang akan menempuh pendidikan pertama kali dalam lingkungan keluarga sedangkan dikatakan yang utama karena sebelum seseorang terjun ke dunia masyarakat seseorang akan didik untuk mempunyai kepribadian atau karakter yang baik terlebih dahulu oleh lingkungan keluarga. Maka dari itu dukungan dari lingkungan keluarga sangatlah penting untuk proses pembelajaran agar anak menjadi lebih semangat belajar. Ekonomi dalam lingkungan keluarga dapat mempengaruhi pemenuhan perlengkapan belajar anaknya, jika anak difasilitasi untuk belajar maka anak tersebut dapat belajar lebih nyaman dan lebih bersemangat belajar, namun jika anak tidak difasilitasi untuk belajar maka anak tersebut akan menjadikan alasan mereka untuk tidak belajar.

Dalam observasi di SMK al-washliyah, banyak orang tua yang kurang memperdulikan kegiatan belajar anaknya, kurangnya ekonomi keluarga

menyebabkan kurangnya kesadaran anak untuk belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar yang cukup di lingkungan keluarga seperti, kurangnya buku pelajaran, selain kurangnya buku pelajaran dari hasil wawancara masih banyak siswa yang bekerja part time demi mendapatkan uang jajan. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa.

Sebagai pelanjut dari pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan dalam lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan pendidikan formal yang dapat membentuk karakter siswa dan membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya menjadi lebih baik. Didalam lingkungan sekolah disiplin sangat diperlukan untuk dapat melatih siswa agar lebih terbiasa dengan sebuah peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Disiplin merupakan serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib yang berlaku. Keterlambatan siswa merupakan salah satu bentuk ketidak disiplin.

Fakta dilapangan menunjukan bahwa sekolah SMK Al Washliyah masih banyak siswa yang sering terlambat datang kesekolah. Dalam aturan sekolah mengharuskan siswa datang sebelum jam 06.30 WIB, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang datang lebih dari jam 06.30 WIB. hal ini dapat mengakibatkan ketertinggalan pelajaran pada saat jam pertama, hal tersebut dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat banyaknya siswa yang datang terlambat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Daftar Keterlambatan Siswa**  
**SMK Al- Washliyah**  
**Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah Siswa Terlambat</b>
Kelas 10	153 Siswa	35 Siswa
Kelas 11	133 Siswa	56 Siswa
Kelas 12	124 Siswa	54 Siswa
Jumlah	410 Siswa	145 siswa

Dapat dilihat dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang datang terlambat terutama pada kelas 11.

Selain faktor Kondisi ekonomi keluarga yang rendah dan disiplin belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, konsep diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena setiap orang memiliki kepercayaan diri, perasaan, gambaran dan cita-cita, baik yang disadari ataupun tidak disadari. Konsep diri adalah gambaran diri tentang perasaan, keyakinan, kepercayaan diri, penampilan fisik yang berhubungan dengan dirinya. Seseorang yang memiliki konsep diri yang lebih akan dirinya, akan mencita-citakan sesuatu yang jauh dari kemampuan dirinya, maka kemungkinan besar mendapatkan kegagalan yang besar, namun sebaliknya jika ia memiliki konsep diri yang rendah, akan banyak diliputi dengan keraguan, ketidakberanian untuk bertindak. Setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan, seseorang yang memiliki gambaran tentang dirinya adalah orang yang mampu melihat kekurangan dan kelebihan, tanpa melebih-lebihkan atau menguranginya. Jika konsep diri siswa rendah siswa tidak akan percaya diri dan siswa akan merasa takut untuk

memecahkan masalah yang dihadapi. Karena konsep dirinya rendah maka keraguan akan mencapai keberhasilan akan datang pada presepsinya.

Saat peneliti melakukan observasi di SMK Al Washliyah, peneliti menemukan pada proses pengulangan materi dalam bentuk latihan soal matematika, banyak siswa-siswi yang berangapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit karena banyak hitungan dan angka sehingga siswa menganggap dirinya tidak mampu untuk mengikuti pelajaran matematika dengan baik, sehingga siswa-siswi melakukan tindakan kecurangan, seperti mencontek, hal tersebut menyatakan bahwa anak tersebut memiliki konsep diri yang negative karena anak tersebut tidak yakin dengan kemampuannya dan melakukan tindakan kecurangan pada saat latihan soal yang diberikan gurunya, hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Selain konsep diri, minat belajar siswa yang rendah merupakan faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena hal ini datang dari siswa itu sendiri. Minat belajar merupakan suatu tindakan yang di ekspresikan dengan menunjukkan rasa tertarik, terhadap mata pelajaran yang sedang siswa pelajari.

Berdasarkan obeservasi di SMK Al Washliyah minat belajar siswa masih rendah, dimana banyak siswa yang kurang tertarik pada mata pelajaran matematika, hal ini juga dibuktikan pada saat siswa melakukan proses belajar mengajar di kelas, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran dikelas hal tersebut dapat diamati dengan raut wajah siswa yang terlihat tidak bersemangat menjelang mata pelajaran matematika di sekolah SMK Al Washliya, siswa lebih memilih untuk mengobrol dengan teman

sebangkunya dibandingkan untuk memperhatikan saat jam pelajaran berlangsung, dan masih sering kali terlihat anak menggunakan gawai untuk sosial media ataupun bermain games. Permasalahan tersebut dapat menurunkan hasil belajar mereka.

Dari hasil observasi di SMK Al Wasliyah, sebagian besar mengatakan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit. hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar matematika lebih rendah dibandingkan mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika dan pengantar administrasi perkantoran di SMK Al Washliyah ialah sebesar 75. Melalui hasil ulangan harian ke 2 (dua) dan ke 3 (tiga) pada mata pelajaran matematika dan pengantar AP, hal ini untuk mengetahui manakah hasil belajar yang rendah.

Berikut ini merupakan tabel hasil belajar Matematika pada kelas X yang terdiri dari kelas X Ap 1, Ap 2, Ak 1 dan Ak 2 dan hasil belajar pengantar administrasi perkantoran kelas X terdiri dari kelas X Ap 1, Ap 2, Ak 1 dan Ak 2 dapat dilihat dari ulangan harian ke 2(dua) dan ke3 (tiga).

**Tabel I.2**  
**Nilai Rata-Rata UH 2 dan UH 3 Mata Pelajaran Matematika Seluruh Kelas X Administrasi Perkantoran Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017**

Kelas	Jumlah Siswa	MATEMATIKA				PENGANTAR Adm.Perkantoran			
		Nilai Rata-Rata UH2	Nilai Rata-Rata UH3	UH2 <75	UH3 <75	Nilai Rata-Rata UH2	Nilai Rata-Rata UH3	UH2 < 75	UH3 <75
X AP 1	39	62,93	61,1	20	22	77.97	72.56	9	12
X AP 2	37	61,95	60,78	24	23	75.81	74.19	6	6
X AK 1	39	70,26	69,10	17	19	81,15	81.26	2	1
X AK 2	38	71,26	71,63	20	15	80.84	80.74	3	2

Berdasarkan perbandingan tabel nilai diatas terlihat jelas bahwa nilai terendah hasil ulangan harian ke 2(dua) dan ke 3(tiga) ditunjukkan pada hasil belajar matematika pada kelas X yang dapat diketahui perolehan nilai UH 2 dan UH 3 masih banyak yang dibawah KKM. Perolehan nilai UH 2 dan UH 3 hampir seluruh kelas masih kurang dari 20 siswa yang masih kurang dari KKM. Berdasarkan tabel nilai rata-rata UH 2 dan UH 3 siswa kelas X di atas, terlihat bahwa dari dua kelas yang ada rata-rata nilainya tidak ada yang memenuhi KKM lebih dari 50%.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah
2. Kurangnya disiplin belajar siswa
3. Rendahnya konsep diri
4. Rendahnya minat belajar

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang peneliti lakukan di dalam identifikasi masalah, maka penelliti membatasi masalah yang diteliti pada “Pengaruh Konsep Diri dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika”



#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Konsep Diri terhadap Hasil Belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Minat Belajar terhadap Hasil Belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Konsep Diri dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh dapat berguna bagi:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang hasil belajar siswa dan menambah wawasan tentang hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian

- b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan

wawasan sehingga dapat menambah koleksi pembendaharaan keputakaan.

c. Bagi sekolah SMK Al Washliyah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi dan menambah koleksi pembendaharaan keputakaan